

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan rakyat ialah salah satu tujuan negeri, dalam penerapannya wajib bisa kurangi total angka kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan ialah permasalahan utama serta lingkungan tiap negeri. Kemiskinan tidak bisa jadi bisa dihapuskan oleh negeri manapun, namun dengan tekad yang kokoh, kemiskinan bisa ditekan ataupun diminimalkan. Di Indonesia, tingkatan kemiskinan masih terbilang besar, walaupun terlihat menyusut secara lelet. Informasi Tubuh Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 mencatat presentase penduduk miskin sebesar 10,19 % bertambah 0,41 % poin terhadap Maret 2020 serta bertambah 0,97 % poin terhadap September 2019, maksudnya jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, bertambah 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 serta bertambah 2,76 juta orang terhadap September 2019.

Dalam rangka memusatkan upaya penanggulangan kemiskinan serta dalam kerangka pengembangan kebijakan jaminan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melakukan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ialah program bantuan tunai bersyarat ataupun di negeri lain dikenal sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT). PKH merupakan suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin yang diresmikan selaku keluarga penerima manfaat PKH. Dengan begitu, melalui program ini diharapkan terjalin kenaikan mutu hidup anggota rumah tangga bersangkutan.

Secara universal dikala ini banyak partisipan PKH yang dinilai tidak pas sasaran, dimana masih banyak orang yang sepatutnya berhak, malah tidak memperoleh dana dorongan tersebut. Perihal ini berakibat terdapatnya subjektifitas di dalam penentuan partisipan PKH, paling utama bila sebagian calon partisipan yang miskin ataupun kurang sanggup mempunyai tingkatan kelayakan yang tidak jauh berbeda. Dalam perihal ini sistem pendataan masih memakai informasi lama yang belum terupdate, sebaliknya tiap tahun penduduk senantiasa hadapi pergantian pola status sosial serta pengolahan informasi masih secara manual. Untuk itu dibutuhkan buat mendesain sesuatu sistem aplikasi otomatis yang bisa menolong dalam mendukung keputusan penentuan penerima dorongan untuk keluarga miskin.

Bersamaan dengan pertumbuhan ilmu serta teknologi, pemanfaatan komputer diberbagai bidang sudah merupakan keharusan. *Computer Based Information System* (Sistem Informasi Berbasis Komputer) yang salah satunya merupakan Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support Systems*) merupakan suatu sistem data komputer yang interaktif serta bisa membagikan alternatif pemecahan untuk pembentuk keputusan. Dengan terdapatnya Sistem Pendukung Keputusan (SPK) bertujuan untuk membagikan saran dalam pengambilan keputusan pemberian dorongan PKH dengan lebih cepat serta akurat. Metode yang digunakan ialah metode *Simple Additive Weighting* (SAW) ialah metode yang memakai penjumlahan terbobot dengan rating pada tiap alternatif. Tata cara ini digunakan untuk menyeleksi alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang

digunakan dalam penentuan calon penerima PKH bersumber pada kriteria- kriteria yang ditentukan.

Dengan adanya kemampuan SPK dalam pengambilan keputusan sesuai dengan metode yang didesain, diharapkan bisa membantu dalam pengambilan keputusan untuk bantuan pada keluarga miskin di Nagari Banja Loweh dengan lebih tepat dan terarah. Berdasarkan deskripsi di atas, maka dilakukan penelitian menggunakan judul: “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Banja Loweh dengan menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana membentuk sistem pendukung keputusan yang bisa membantu pihak Pemerintahan Nagari Banja Loweh dalam pengambilan keputusan untuk menentukan penerima PKH berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memakai metode SAW secara cepat tepat serta akurat?
2. Apakah sistem pendukung keputusan PKH dengan menggunakan metode SAW dapat mendata rumah tangga yang termasuk keluarga miskin di Nagari Banja Loweh?

1.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada atas maka dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan diterapkannya sistem pendukung keputusan penerimaan PKH pada Nagari Banja Loweh bisa memudahkan dalam pengambilan

keputusan untuk memilih keluarga miskin yang berhak/layak mendapatkan donasi PKH dari Pemerintahan sesuai kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dengan menggunakan metode SAW.

2. Diharapkan dengan diterapkannya sistem pendukung keputusan penerimaan PKH pada Nagari Banja Loweh bisa mendata rumah tangga yang termasuk keluarga miskin di Nagari Banja Loweh.

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan agar sinkron dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya jadi tujuan penelitian bisa tercapai. Adapun batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem Pendukung Keputusan ini hanya digunakan sebagai keputusan pengambilan keputusan pada penerimaan penerima bantuan PKH.
2. Metode yang digunakan pada sistem pendukung keputusan ini merupakan metode SAW.
3. Objek pada penelitian ini adalah Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Aplikasi ini didesain dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan database MySQL.
5. Penerima bantuan PKH ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk memilih keluarga miskin yang berhak mendapatkan bantuan PKH di Nagari Banja Loweh sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode SAW.
2. Untuk memberikan rekomendasi pada pengambilan keputusan untuk bantuan PKH di Nagari Banja Loweh dengan lebih cepat dan akurat.
3. Untuk membantu dalam mengatasi masalah penerima penerima PKH pada Nagari Banja Loweh.
4. Untuk membantu mempermudah dalam pengambilan keputusan mempersembahkan bantuan PKH dengan lebih terarah.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis
 - a. Bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan, melatih dalam berpikir secara sistematis dan ilmiah, serta menjadi bahan referensi pada pengembangan sistem selanjutnya.
 - b. Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis pada bidang pemrograman serta teknologi informasi pada hal-hal yang hal berkaitan dengan menggunakan metodologi penulisan tugas akhir.
2. Nagari Banja Loweh
 - a. Untuk membantu memudahkan kerja tim penyeleksi penerima PKH pada memilih penerima bantuan secara akurat.

- b. Dapat meningkatkan ketepatan data yang dibutuhkan dalam melakukan pengambilan keputusan penerima PKH.
 - c. Dapat meningkatkan proses penyeleksian penerima bantuan PKH.
3. Manfaat Bagi Akademik
- a. Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang khususnya program studi Sistem informasi.
 - b. Sebagai alat ukur untuk menilai pemahaman mahasiswa pada penelitian.

1.7. Tinjauan Umum

Pada tinjauan umum ini dapat dijelaskan sejarah Nagari Banja Loweh, kondisi geografis dan topografis Nagari Banja Loweh, sejarah Pemerintahan Nagari Banja Loweh, Visi dan Misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi masing-masing bagian Pemerintahan Nagari Banjah Loweh.

1.7.1. Sejarah Nagari Banja Loweh

Menurut cerita atau *warih nan bajawek pusako nan di tolong dari niniak turun ka mamak dari mamak turun kamanakan* bahwa Nagari Banja Loweh berasal dari dua suku kata yakni Banjar dan Loweh. Arti kata Banjar adalah suatu lokasi perkebunan yang memanjang dan Loweh artinya luas. Jadi pengertian Banjar Loweh adalah suatu tempat perladangan yang panjang dan luas. Konon pada masa dahulu Banjar Loweh merupakan lokasi perladangan Nagari Tetangga, seperti Nagari Limbanang dan Nagari Sungai Rimbang. Dari masyarakat yang sedikit dimasa itu dibangunlah *Taratak* dan seiring dengan perkembangan penduduk dan luasnya wilayah maka dibentuklah sebuah Nagari yang bernama

Banja Loweh pada tahun 19 dalam ejaan adminitrasi dirubah menjadi Nagari Banja Loweh. Didalam Adat karena masyarakat Nagari Banja Loweh umunya berasal dari Nagari Limbanang yang memakai Kelarasan Adat *Niniak Koto Loweh*.

1.7.2. Kondisi Geografis dan Topografis Nagari Banja Loweh

Nagari Banja Loweh merupakan pusat kecamatan yakni Kecamatan Bukik Barisan, dengan posisi Nagari sebagai Pusat Kecamatan Bukik Barisan Nagari Banja Loweh memiliki posisi yang sangat strategis dan bisa dikembangkan secara maksimal baik di sektor pariwisata dengan kondisi alam yang indah maupun dari sektor ekonomi seperti pertanian dan perkebunan maupun peternakan dan perikanan.

Luas wilayah Nagari Banja Loweh 6500 Ha atau 16,66 % dari luas wilayah Kecamatan Bukik Barisan. Berjarak sekitar 2 Km dari Ibu Kota Kecamatan, 27 Km dari Ibu Kota Kabupaten Sarilamak. Nagari Banja Loweh berpenduduk 3.271 jiwa (2018), yang terdiri dari 1.559 laki-laki dan 1.712 perempuan.

Nagari Banja Loweh terdiri dari 6 jorong, yakni :

- | | |
|-----------------------|---------|
| 1. Guntung | 1980 Ha |
| 2. Jambak | 1205 Ha |
| 3. Tabek | 553 Ha |
| 4. Bukit Bulat | 472 Ha |
| 5. Banja Laweh Ketek | 566 Ha |
| 6. Banja Laweh Gadang | 1824 Ha |

Batasan wilayah Nagari Banja Loweh, yakni :

1. Utara : Nagari Maek
2. Selatan : Nagari Anding, Nagari Sei Rimbang
3. Barat : Nagari Koto Tengah, Nagari Tanjung Bungo
4. Timur : Nagari Talang Maur, Nagari VII Koto Talago

1.7.3. Sejarah Pemerintahan Nagari Banja Loweh

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 3, Pemerintahan Nagari adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat Nagari dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut maka dalam menyelenggarakan pemerintahan, pemerintahan Nagari Banja Loweh dikelola oleh Pemerintahan Nagari yang dipimpin seorang wali nagari. Adapun data nama-nama wali nagari sebelum dan sesudah berdirinya Nagari Banja Loweh dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Nama-Nama Wali Nagari Sebelum dan Sesudah Berdirinya Nagari Banja Loweh

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak diketahui		Sebelum Tahun 40-an
2	1944-1949	Lutan Dt. Palo Gaek	
3	1950-1955	Rusi Dt. Rajo Mangkuto	
4	1955-1961	Nami Dt. Lubuak	
5	1961-1966	M. Yunus	

(1)	(2)	(3)	(4)
6	1967-1972	Sa'i Dt. Majo Datuak	
7	1972-1977	Azra'i Imam Bosar	
8	1977-1982	Muklis.K	
9	1982-1990	M.Nur	
10	1991-1998	Muklis.K	
11	1998-2001	Alwisal Dt. Gunuang	
12	2001-2002	Iswardi	Pjs Wali Nagari
13	2002-2007	Iswardi	Wali Nagari defenitif
14	2007-2008	Alwisal Dt. Gunuang	Pjs Wali Nagari
15	2008-2014	Iswardi	Wali Nagari defentif
16	2014-2016	Apri Yulianto, S.Sos	Pjs Wali Nagari
17	2016-2021	Sastri Rais	Wali Nagari defentif

1.7.4. Visi dan Misi Nagari Banja Loweh

Dalam menjalankan sistem pemerintahan kedepan sebagai penerima amanat dari masyarakat, pemerintahan nagari menghimpun seluruh sarana dari semua masyarakat baik yang berada dikampung halaman juga yang diperantauan, semua saran serta masukan dijadikan sebagai pedoman dalam merangkum Visi dan Misi Pembangunan Nagari Banja Loweh.

a. Visi

Berdasarkan peraturan serta dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan nagari, maka visi pembangunan nagari untuk tahun 2016-

2021 adalah : **“Terwujudnya Nagari Banja Loweh sejahtera melalui pertanian dan perkebunan berlandaskan Iman dan Taqwa”**.

Pada Visi Nagari Banja Loweh, sejahtera merupakan refleksi dari berkurangnya masyarakat miskin, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat, meningkatkan keulitas hidup dan lingkungan, serta terpenuhinya sarana dan prasarana, pendidikan, kesehatan dan ekonomi dilandasi oleh Iman dan Taqwa.

b. Misi

Upaya untuk mewujudkan visi menjadi nagari yang sejahtera melalui pertanian dan perkebunan yang berlandaskan Iman dan Taqwa, adalah sebagai berikut :

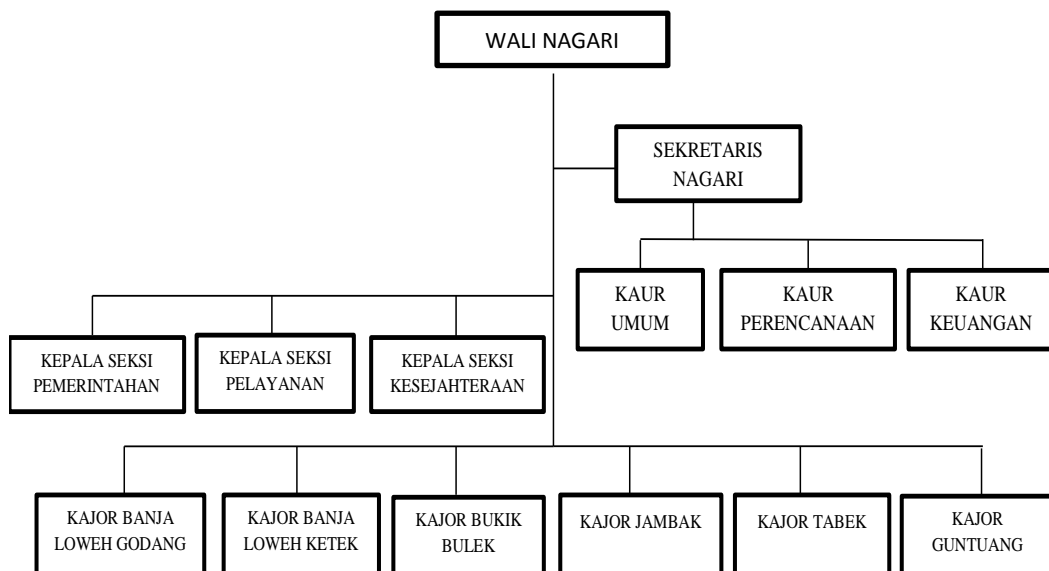
1. Meningkatkan pelayanan yang baik terhadap masyarakat Banja Loweh sepat, tepat dan ramah.
2. Pengembangan ekonomi Nagari/Bumnag dan lumbung piti nagari yang ada, seperti: KMN, LKMA dan simpan pinjam lainnya.
3. Meningkatkan kehidupan petani dengan memberdayakan kelompok tani yang ada di Nagari Banja Loweh.
4. Peningkatkan pelayanan kesehatan dengan pembangunan gedung poskesri serta memberdayakan kade-kader yandu di masing-masing jorong.
5. Meningkatkan kehidupan beragama dengan memberdayakan surau, mesjid, musholla, MDA, TPS-TPSA.
6. Meningkatkan persan serta ninik mamak, alim ulama, codiak pandai dalam membangun nagari dan masyarakat.

7. Meningkatkan kreatifitas pemuda dan PKK dibidang olahraga, karang taruna, dll.

1.7.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan berbagai komponen dan unit kerja pada sebuah organisasi atau perusahaan. struktur organisasi bisa memberikan bagaimana tugas-tugas atau fungsi-fungsi yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan dikoordinasikan. Selain itu, struktur organisasi dapat mendeskripsikan secara jelas pemisahan tugas dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lain.

Adapun bentuk struktur organisasi Pemerintahan Nagari Banja Loweh dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Banja Loweh

1.7.6. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Gambar 1.1 struktur organisasi Pemerintahan Nagari Banja Loweh dapat tugas dan fungsi dari beberapa bagian distruktur organisasi Pemerintahan Nagari Banja Loweh.

1. Wali Nagari

- a. Tugas Wali Nagari yaitu : menyelenggarakan pemerintahan Nagari, melaksanakan pembangunan, pelatihan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Fungsi Wali Nagari yaitu :
 - 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Nagari.
 - 2) Pelaksanaan Pembangunan.
 - 3) Pelatihan kemasyarakatan.
 - 4) Pemberdayaan masyarakat.

2. Sekretaris Nagari

- a. Tugas Sekretaris Nagari yaitu : membantu Wali Nagari dalam bidang administrasi pemerintahan.
- b. Fungsi Sekretaris Nagari yaitu :
 - 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan.
 - 2) Melaksanakan urusan umum.
 - 3) Melaksanakan urusan keuangan.
 - 4) Melaksanakan urusan perancangan.

3. Kepala Urusan Umum

- a. Tugas Kepala Urusan Umum yaitu: membantu Sekretaris Nagari dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- b. Fungsi Kepala Urusan Umum yaitu :
 - 1) Tata naskah.
 - 2) Administrasi surat menyurat.
 - 3) Arsip, ekspedisi dan penataan administrasi perangkat nagari.
 - 4) Penyediaan prasarana perangkat nagari dan kantor.
 - 5) Penyiapan rapat.
 - 6) Pengadministrasian aset dan investarisasi.

4. Kepala Urusan Keuangan

- a. Tugas Kepala Urusan Keuangan yaitu : membantu Sekretaris nagari dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- b. Fungsi Kepala Urusan Keuangan yaitu :
 - 1) Pengurusan administrasi keuangan.
 - 2) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.
 - 3) Verifikasi administrasi keuangan, dan
 - 4) Administrasi penghasilan Wali Nagari, perangkat nagari, BAMUS, dan Lembaga pemerintahan nagari lainnya.

5. Kepala Urusan Perencanaan

- a. Tugas Kepala Urusan Perencanaan yaitu : membantu sekretaris nagari dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- b. Fungsi Kepala Urusan Perencanaan yaitu :
 - 1) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja nagari.
 - 2) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan.
 - 3) Melakukan monitoring dan evaluasi program.
 - 4) Penyusunan laporan.

6. Kepala Seksi Pemerintahan

- a. Tugas Kepala Seksi Pemerintahan yaitu: membantu Walinagari sebagai pelaksana tugas operasional.
- b. Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan yaitu:
 - 1) Melaksanakan manajemen data praja pemerintahan.
 - 2) Menyusun rancangan regulasi nagari.
 - 3) Pembinaan masalah pertahanan.
 - 4) Pembinaan ketentraman dan ketertiban.
 - 5) Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat.
 - 6) Kependudukan.
 - 7) Penataan dan pengelolaan wilayah.
 - 8) Pendataan dan pengelolaan profil nagari.

7. Kepala Seksi Kesejahteraan

- a. Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan yaitu: membantu Walinagari sebagai pelaksana tugas operasional.
- b. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan yaitu:
 - 1) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana nagari.
 - 2) Pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan.
 - 3) Tugas sosialisasi.
 - 4) Motivasi masyarakat dibidang budaya ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

8. Kepala Seksi Pelayanan

- a. Tugas Kepala Seksi Pelayanan yaitu: membantu Walinagari sebagai pelaksana tugas operasional.
- b. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan yaitu:
 - 1) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
 - 2) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat.
 - 3) Pelestarian nilai social budaya masyarakat, keagamaan, dan
 - 4) Ketenagakerjaan.

9. Wali Jorong

- a. Tugas Wali Jorong yaitu: merupakan unsur pembantu Walinagari sebagai satuan tugas kewilayahan meliputi penyelenggaraan pemerintahan nagari, pelaksanaan pembangunan nagari, pembinaan kemasyarakatan nagari dan pemberdayaan masyarakat.

b. Fungsi Wali Jorong yaitu:

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayahnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.